

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam meningkatkan kemajuan bangsa. Suatu bangsa hanya dapat dimungkinkan maju apabila sumber daya manusia yang terkandung di dalamnya secara kontiniu meningkat, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman yang relatif cepat, hal ini memberikan indikator, perlunya untuk menyeimbangkan sumber daya manusia dengan perkembangan zaman.

Bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan itu, maka dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik, memiliki disiplin yang fanatik, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat mengimbangi pemahaman IPTEK agar mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Salah satu yang menjadi indikator dan perbaikan mutu sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Sehubungan dengan ini, bidang pendidikan selalu mendapat perhatian dari berbagai pihak, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Oleh karena itu semua pihak yang terkait di dalam bidang pendidikan perlu memikirkan secara jernih mengenai sistem dan manajemen pendidikan yang lebih baik dalam rangka mewujudkan SDMyang diharapkan.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pengelolaan lembaga–lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Misi

pendidikan kejuruan telah digariskan dalam undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Misi Pendidikan Nasional yang berbunyi:

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
2. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
3. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
4. Meningkatkan keprofesional dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.
5. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks negara kesatuan republik indonesia.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Misi utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi suatu saat akan berpengaruh pada atau

kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi kesiapan mencakup 3 aspek sebagai berikut: 1) Kondisi fisik, mental dan emosional. 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan. 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. (Slameto, 2010:113). Kesiapan Kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya (Dewa, 1993:15). Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan (Dalyono, 2005:52). Menurut Hamalik (2008:94) “kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional”.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal-hal yang menyebabkan rendahnya kesiapan kerja lulusan SMK adalah belum sesuaiya keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia usaha atau dunia industri usaha (DU/DI).

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kewajiban belajar adalah hal yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta diklat. Proses belajar memiliki tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan

psikomotorik. Dari proses belajar yang dialami siswa tersebut akan menghasilkan sebuah hasil yang dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar dapat dilihat dari nilai ujian yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dimana jika siswa tersebut mendapatkan nilai yang bagus maka hal ini mengindikasikan bahwa dia adalah orang yang telah paham dan mengerti dengan pelajaran tersebut dan demikian juga dengan sebaliknya. Diduga ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang didapatkan oleh siswa, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003: 54-71), antara lain:

1. Faktor ekstern (Pengaruh yang berasal dari luar diri siswa), antara lain: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.
2. Faktor intern (Pengaruh yang berasal dari dalam diri siswa sendiri), antara lain: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di sekolah menengah kejuruan tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada program keahlian teknik pemesinan khususnya pada mata diklat Gambar Teknik pada bulan Februari 2018. Observasi yang dilakukan antara lain melakukan dokumentasi nilai hasil belajar tahun lalu, serta melakukan wawancara terhadap guru mata diklat Gambar Teknik.

Adapun hasil belajar Gambar Teknik tahun lalu dari siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.
Daftar nilai Gambar Teknik SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun 2016/2017.

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
2016/2017	00-74	42	58,33 %	C
	75-89	27	37,5 %	B
	90-100	3	4,17 %	A
Jumlah		72	100 %	

Sumber : DKN Gambar Teknik SMK N 1 Lubuk Pakam.

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa hasil belajar Gambar Teknik siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih kurang memuaskan. Dimana siswa yang mendapat nilai C masih lebih banyak daripada siswa yang mendapatkan bernilai B dan A dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75 yang berlaku di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Dari permasalahan tersebut maka penulis berpikir mengenai apa-apa sajakah yang mempengaruhi siswa, sehingga dapat mengetahui solusi untuk memperbaiki hasil belajar siswa tersebut. Selanjutnya, penulis mewawancarai Guru mata diklat gambar teknik SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, beliau menyatakan bahwa siswanya masih cenderung tidak tertarik pada pelajaran gambar teknik, siswa lebih senang bermalas-malasan, datang terlambat ke sekolah, sering permisi ke toilet saat pelajaran berlangsung, tidak membawa buku pelajaran, dan ada siswa yang sering tidak hadir ke sekolah. Kemudian jika ada pekerjaan rumah tidak dikerjakan dan cenderung tidak mempunyai media belajar seperti buku tambahan sebagai referensi dan alat-alat untuk menggambar teknik dengan alasan ada pekerjaan lain dan keuangan yang tidak mendukung, ditambah dengan nilai ujian sehari-hari yang kurang memuaskan dan masih tidak memenuhi standard. Beliau mengatakan jika terus demikian, maka akan

menghambat proses pembelajaran mata diklat gambar teknik dan lulusan tidak akan sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

Berikut adalah data tingkat pengangguran lulusan SLTA Kejuruan/SMK tahun 2015-2017 oleh Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Badan Pusat Statistik (BPS)-Statistics Indonesia :

Tabel 2.
Data tingkat pengangguran lulusan SLTA Kejuruan/SMK Tahun 2015-2017.

NO	Pendidikan	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1.	SMK	1,174,366	1,569,690	1,348,327	1,520,549	1,383,022	1,621,402

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Badan Pusat Statistik (BPS)-Statistics Indonesia.

Berdasarkan data tabel diatas, dapat kita lihat tingkat pengangguran lulusan SLTA Kejuruan/SMK dari tahun 2015-2017 semakin meningkat. Sehingga titik berat sekolah menengah kejuruan adalah memberikan bakal pengetahuan dan keterampilan guna mempersiapkan lulusanya memasuki lapangan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru mata diklat gambar teknik saat dilakukan wawancara. Kemudian dari hasil wawancara dan data nilai hasil belajar gambar teknik siswa, kemungkinan penyebab dari masalah-masalah yang terjadi adalah faktor ekstern dan intern siswa itu sendiri. Salah satu kemungkinan faktor yang membuat hasil belajar ini rendah adalah faktor minat yang berhubungan dengan kompetensi kejuruan.

Kompetensi kejuruan adalah modal bagi Peserta didik untuk memasuki dunia kerja, karena dengan menguasai kompetensi kejuruan maka Peserta didik memiliki kemampuan untuk bekerja sesuai dengan bidangnya. Kompetensi kejuruan seorang peserta didik tergantung pada minat kejuruannya, jika seorang peserta didik memiliki minat kejuruan yang tinggi, maka Peserta didik tersebut

akan belajar kejuruan dengan sungguh-sungguh. Minat adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu.

Peserta didik yang memiliki minat kejuruan memiliki kemauan untuk mempelajari dan menguasai kompetensi kejuruan. Selanjutnya Boyle (2007:18) berpendapat bahwa “ vocational interests an expression of an individual’s personality in word, school subjects hobbies, recreational activities and preferences”. Minat kejuruan merupakan ekspresi dari kepribadian seseorang dalam pekerjaan, mata pelajaran di sekolah, hobi, kegiatan rekreasi dan preferensi. Jika didalam diri siswa memiliki minat kejuruan yang rendah atau tidak ada sama sekali maka kemungkinan yang terjadi siswa tersebut akan malas untuk belajar, sehingga muncul dalam pikirannya untuk tidak mengikuti pelajaran dan memilih keluar saat jam pelajaran sedang berlangsung. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh guru mata diklat Gambar Teknik saat diwawancarai oleh penulis.

Faktor lain yang mempunyai peranan tidak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar yaitu disiplin belajar. Disiplin belajar akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik pula.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki siswa agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang

dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa disiplin belajar terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Secara teori, untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, siswa harus menanamkan cara belajar yang baik dan teratur.

Prestasi belajar tidak serta merta ditentukan oleh kecerdasan intelektual belaka, namun disiplin belajar juga menentukan keberhasilan siswa mencapai prestasi yang didambakan. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan sikap keteraturan dan ketaatannya dalam belajar tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar. Prijodarminto dalam Tu'u (2004:31) menjelaskan bahwa "disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban". Apabila aturan belajar yang telah dibuat dilaksanakan oleh siswa secara continue (terus-menerus), maka siswa akan memiliki disiplin belajar yang baik.

Belajar dengan disiplin terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menumbuhkan kegairahan siswa dalam belajar. Disiplin belajar dapat dilaksanakan di sekolah maupun rumah. Siswa melaksanakan disiplin belajar di sekolah dengan menaati tata tertib sekolah, aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, aktif masuk sekolah dan lain-lain. Kalau disiplin belajar di rumah, siswa senantiasa belajar secara teratur dan tanpa paksaan dari orang lain. Namun melihat kenyataan di lapangan, nampaknya siswa

belum sepenuhnya memahami pentingnya disiplin belajar. Tidak jarang siswa menganggap belajar sebagai hal yang membosankan terutama belajar di rumah.

Disiplin merupakan kunci kesuksesan seseorang. Ketika sebuah kedisiplinan telah tertanam kuat dalam diri siswa, maka mereka tidak akan merasa terpaksa untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupannya terutama belajar sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, disiplin belajar sangat diperlukan oleh setiap siswa untuk mencapai kesuksesan belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas timbul keinginan untuk meneliti aspek-aspek yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa yakni bagaimana hubungan aspek-aspek tersebut saling mendukung untuk menciptakan suatu hasil belajar yang baik dan sesuai dengan standard. Tampak bahwa diperlukan suatu penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Minat Kejuruan Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada program diklat Gambar Teknik. Dengan demikian, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar gambar teknik ?
2. Bagaimanakah tingkat kemampuan gambar teknik siswa?
3. Apakah siswa mempunyai minat kejuruan?

4. Apakah siswa mempunyai disiplin belajar?
5. Bagaimanakah tingkat kedisiplinan siswa?
6. Apakah faktor lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa?
7. Apakah faktor lingkungan keluarga mempengaruhi hasil belajar siswa?
8. Apakah faktor disiplin belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?
9. Apakah faktor minat kejuruan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?
10. Apakah ada hubungan minat kejuruan dengan hasil belajar Gambar Teknik?
11. Apakah ada hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar Gambar Teknik?
12. Apakah ada hubungan antara minat kejuruan dan disiplin belajar dengan hasil belajar Gambar Teknik?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan terbatasnya waktu maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar dapat menjauhkan penafsiran yang berbeda. Agar hasil penelitian ini dapat lebih terarah, maka yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Minat Kejuruan Siswa Kelas X Teknik Pemesinansmk Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Disiplin Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat kejuruan dengan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara disiplin belajar dengan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat kejuruan dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan minat kejuruan dengan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Hubungan minat kejuruan dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Memberi informasi tentang hubungan minat kejuruan dan disiplin belajar siswa dengan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru program diklat Gambar Teknik khususnya SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Sebagai bahan masukan maupun bekal bagi peneliti yang kelak akan terjun menjadi guru khususnya pada bidang keahlian mesin produksi.